

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF DAN KOMPONEN

Diah Anggraeni
Dyranggraeni@gmail.com
Aniek Wahyuati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

The purpose of this research is to examine the influence of financial performance to the stock price of automotive and components companies which are listed in Indonesia Stock Exchange which have 2012-2015 periods financial statements. This research has been done by using financial ratios as the measurement instrument of corporate financial performance i.e. current ratio (CR), return on asset (ROA), debt to equity ratio (DER), earning per share (EPS), price book value (PBV), dan price earning Ratio (PER). The sample collection has been done by using purposive sampling method, and 8 automotive and components companies with 2012-2015 observation periods have been selected as samples, so that 32 observations data have been obtained. The source of the secondary data is originated from the Indonesia Stock Exchange. The data analysis technique has been done by using multiple linear regressions analysis. The result of the research shows that the ROA and the DER variables give negative and significant influence to the stock price. The EPS and the PBV give positive and significant influence to the stock price. Meanwhile, the CR gives positive and insignificant influence to the stock price and the PER gives negative and insignificant influence to the stock price. It can be concluded from the result of partial determination coefficient that the PBV gives the most dominant influence to the stock price because its partial determination coefficient is the highest among independent variables.

Keywords: Financial performance, stock price, and automotive and components companies.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memiliki laporan keuangan periode tahun 2012-2015. Penelitian ini menggunakan rasio-rasio keuangan sebagai alat ukur kinerja keuangan perusahaan yaitu current ratio (CR), return on asset (ROA), debt to equity ratio (DER), earning per share (EPS), price book value (PBV), dan price earning Ratio (PER). Pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling, dengan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 8 perusahaan otomotif dan komponen dengan periode pengamatan selama tahun 2012-2015, sehingga didapatkan data observasi sebanyak 32. Sumber data sekunder dalam penelitian ini berasal dari Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ROA dan DER berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. EPS dan PBV berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Sedangkan variabel CR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham dan PER berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham. Hasil koefisien determinasi parsial dapat disimpulkan bahwa PBV memiliki pengaruh paling dominan terhadap harga saham karena memiliki nilai koefisien determinasi parsial paling tinggi diantara variabel bebas lainnya.

Kata-kata kunci: Kinerja keuangan, harga saham, dan perusahaan otomotif dan komponen.

PENDAHULUAN

Menurut Fahmi (2012) Pasar modal adalah tempat berbagai pihak, khususnya perusahaan menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*) dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat modal perusahaan. Melalui pasar modal akan diperoleh dana untuk melakukan suatu kegiatan perekonomian demi berlangsungnya kegiatan perusahaan tersebut. Di Bursa Efek Indonesia sendiri jumlah perusahaan yang mendaftar guna menjual saham kepada investor semakin meningkat. *Go Public* menurut Tandililin (2001) merupakan kegiatan yang dilakukan emiten untuk menjual sekuritas kepada masyarakat, berdasarkan tata cara yang diatur undang-undang dan peraturan pelaksanaannya. Sedangkan perusahaan *go public* merupakan milik masyarakat umum yang telah menanamkan modalnya, maka setiap perusahaan wajib melaporkan setiap hasil yang telah dicapai dalam bentuk laporan keuangan perusahaan. Karena, melalui laporan keuangan akan diketahui kinerja perusahaan.

Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor fundamental yang digunakan sebagai acuan oleh investor yang akan menanamkan sebagian sahamnya. Kinerja setiap rasio keuangan sangat berpengaruh bagi saham yang diterbitkan oleh perusahaan bagi investor untuk mengambil keputusan dalam menanamkan investasinya. Analisis fundamental memprediksi harga saham di masa yang akan datang dengan cara mengestimasi faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa yang akan datang dengan menghubungkan variabel-variabelnya. Dari berbagai macam jenis rasio yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan, maka yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah *current ratio*, *return on asset*, *debt to equity ratio*, *earning per share*, *price book value*, *price earning ratio*. Mengapa peneliti menggunakan keenam rasio tersebut karena rasio-rasio ini mewakili empat rasio kinerja keuangan yaitu rasio likuiditas (*current ratio*), rasio profitabilitas (*return on asset*), Rasio solvabilitas (*debt to equity ratio*), Rasio pasar (*earning per share*), (*price book value*) dan (*price earning ratio*).

Alasan-alasan menggunakan rasio-rasio keuangan tersebut adalah yang pertama dari perhitungan *current ratio* (*CR*) para investor yang menanamkan modalnya di perusahaan tersebut ingin mengetahui tingkat likuiditas perusahaan yang tinggi dan mempunyai dana cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Yang kedua dari perhitungan *return on asset* (*ROA*) perusahaan dapat menunjukkan return penggunaan aset perusahaan dan bagaimana perusahaan menciptakan laba bersihnya kepada calon investor. Yang ketiga *debt to equity ratio* (*DER*) para investor yang menanamkan modalnya di perusahaan tersebut ingin mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Yang keempat *earning per share* (*EPS*) yang ditunjukkan kepada investor guna mengetahui berapa besar laba bersih yang dihasilkan perusahaan untuk tiap lembar saham yang beredar. Yang kelima *price book value* (*PBV*) berguna bagi investor untuk mengetahui apakah saham berada pada tingkat *overvalued* atau *undervalued*, semakin tinggi *PBV* maka saham tersebut dikategorikan *overvalued*. Yang keenam *price earning ratio* (*PER*) para investor yang menanamkan modalnya ingin mengetahui di perusahaan tersebut memiliki prospek yang bagus di masa yang akan datang dengan melihat kinerja perusahaan di masa lalu.

Saham merupakan surat berharga yang menunjukkan keikutsertaan atau kerjasama investor dalam sebuah perusahaan sebagai penanam modal dan tanda kepemilikan perusahaan sehingga perusahaan memiliki hak klaim atas dividen atau distribusi lain yang dilakukan perusahaan kepada pemegang saham lainnya. Ada dua tipe dasar analisis saham yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis fundamental menyatakan bahwa setiap instrument investasi mempunyai landasan yang kuat yaitu nilai instrinsik yang dapat ditentukan melalui suatu analisis yang sangat hati-hati terhadap kondisi pada saat ini dan prospeknya dimasa yang akan datang. Faktor internal yang mempengaruhi harga saham adalah keputusan dividen, struktur permodalan, risiko dan pertumbuhan laba. Sedangkan

untuk faktor eksternal yang dapat mempengaruhi harga saham berupa peraturan yang ada, resesi ekonomi, sentiment pasar dan lainnya. Analisis teknikal merupakan upaya untuk memperkirakan harga saham dengan mengamati perubahan harganya di waktu yang lalu, volume perdagangan dan indeks harga gabungan. Perubahan harga saham cenderung bergerak pada satu arah tertentu (*trend*). Pola tertentu pada masa yang lampau akan terulang kembali pada masa yang akan datang. Analisis teknikal lebih memperhatikan pada apa yang telah terjadi di pasar, daripada apa yang seharusnya terjadi. Para pelaku pasar modal di Bursa Efek Indonesia (BEI) menggunakan informasi tersebut untuk meraih keuntungan dari investasi mereka. Pada intinya analisis teknikal adalah studi harga dengan menggunakan grafik sebagai alat utama.

Dengan adanya uraian tersebut serta melihat hasil penelitian terdahulu oleh Zuliarni (2012) menunjukkan bahwa ROA dan PER berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham. Pamungkas (2013) menunjukkan bahwa variabel DER, ROA, dan EPS secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Hafidatul (2015) menunjukkan bahwa EPS, PER secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan CR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Alfia (2016) menunjukkan bahwa PER, DER, CR secara parsial tidak signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan juga adanya perbedaan hasil dari penelitian maka peneliti ingin menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham dalam perusahaan otomotif dan komponen dengan variabel bebas yang terdiri dari *current ratio*, *return on asset*, *debt to equity ratio*, *earning per share*, *price book value* dan *price earning ratio* yang dituangkan dalam judul "Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Harga Saham Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia".

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dikemukakan adalah (1) Apakah *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?, (2) Apakah *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?, (3) Apakah *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?, (4) Apakah *earning per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?, (5) Apakah *price to book value* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?, (6) Apakah *price earning ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?, (7) Manakah diantara *current ratio*, *return on asset*, *debt to equity ratio*, *earning per share*, *price to book value* dan *price earning ratio* yang berpengaruh dominan terhadap harga saham pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?.

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui pengaruh *current ratio* terhadap harga saham pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), (2) Untuk mengetahui pengaruh *return on asset* terhadap harga saham pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), (3) Untuk mengetahui pengaruh *debt to equity ratio* terhadap harga saham pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), (4) Untuk mengetahui pengaruh *earning per share* terhadap harga saham pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), (5) Untuk mengetahui pengaruh *price to book value* terhadap harga saham pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), (6) Untuk mengetahui pengaruh *price earning ratio* terhadap harga saham pada

perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), (7) Untuk mengetahui manakah diantara *current ratio*, *return on asset*, *debt to equity ratio*, *earning per share*, *price to book value*, dan *price earning ratio* yang berpengaruh dominan terhadap harga saham pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

TINJAUAN TEORETIS

Laporan Keuangan

Menurut Martono dan Harjito (2012:51) Laporan keuangan (*financial statement*) merupakan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan pada saat tertentu. Pada umumnya laporan keuangan itu terdiri dari neraca dan perhitungan rugi laba serta laporan perubahan modal, dimana neraca menunjukkan atau menggambarkan jumlah aktiva, hutang dan modal dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu, sedangkan perhitungan (laporan) rugi laba memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta biaya yang terjadi selama periode tertentu, dan Laporan perubahan modal menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan modal perusahaan.

Analisis Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2015:104) Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Hasil rasio keuangan ini digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan. Kemudian juga berfungsi sebagai sarana penilai kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan secara efektif.

Pasar Modal

Menurut Samsul (2006:43) pasar modal adalah tempat atau sarana bertemunya antara permintaan dan penawaran atas instrumen keuangan jangka panjang, umumnya lebih dari 1 (satu) tahun. Sedangkan hukum mendefinisikan pasar modal sebagai kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.

Saham

Menurut Fahmi (2012:85) saham adalah tanda bukti penyertaan kepemilikan modal atau dana pada suatu perusahaan atau kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, disertai dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya.

Harga Saham

Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2012:102) pengertian harga saham adalah harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa naik maupun turun dalam kurun waktu yang cepat. Pergerakan harga saham sendiri dapat berubah dalam hitungan menit maupun detik. Hal tersebut tergantung pada permintaan dan penawaran antara pembeli dan penjual saham.

Faktor-faktor Naik turunnya Harga Saham

Menurut Fahmi (2012:89) ada beberapa kondisi dan situasi yang menentukan suatu saham itu akan mengalami fluktuasi adalah:

- a. Kondisi mikro dan makro ekonomi.

- b. Kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk ekspansi (perluasan usaha), seperti membuka kantor cabang (*brand office*) dan kantor cabang pembantu (*sub-brand office*), baik yang dibuka di domestik maupun luar negeri.
- c. Pergantian direksi secara tiba-tiba.
- d. Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya.
- e. Risiko sistematis, yaitu suatu bentuk risiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah ikut menyebabkan perusahaan ikut terlibat.

Investasi

Menurut Fahmi(2012:3) Investasi adalah bentuk pengelolaan dana guna memberikan keuntungan dengan cara menempatkan dana tersebut pada alokasi yang diperkirakan akan memberikan tambahan keuntungan (*compounding*).

Pengaruh Rasio keuangan terhadap Harga Saham

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham
Current ratio (CR) atau rasio lancar yaitu kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimiliki. *Current ratio* dianggap dapat mempengaruhi harga saham karena *current ratio* adalah gambaran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Tingginya nilai *current ratio* dapat menggambarkan likuiditas perusahaan yang tinggi, dengan likuiditas yang tinggi tentunya akan menggambarkan bahwa perusahaan mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, hal tersebut tentunya akan menarik investor untuk berinvestasi.
2. Pengaruh *Return on Asset* terhadap Harga Saham
Hubungan *return on asset* (ROA) yang merupakan rasio guna mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. Dari sudut pandang investor, salah satu indikator penting untuk menilai prospek perusahaan dimasa yang akan datang adalah dengan melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan. Rasio ini penting diperhatikan untuk mengetahui sejauh mana investasi yang dilakukan investor disuatu perusahaan mampu memberikan return yang sesuai dengan tingkat yang diisyaratkan oleh investor. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik keadaan suatu perusahaan dan menunjukkan perusahaan semakin efektif memanfaatkan aktiva guna menghasilkan laba bersih setelah pajak.
3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham
Hubungan *debt to equity ratio* (DER) dengan harga saham sendiri merupakan rasio guna mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang. Risiko ini dapat menggambarkan struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat resiko tidak tertagihnya hutang. Resiko perusahaan dengan DER yang tinggi akan berdampak negatif pada harga saham karena mengalami penurunan.
4. Pengaruh *Earning per Share* terhadap Harga Saham
Hubungan *earning per share* (EPS) dengan harga saham yang merupakan rasio perbandingan antara jumlah earning dengan jumlah lembar saham perusahaan. Bagi investor informasi mengenai EPS ini sangat bermanfaat guna mengetahui prospek earning perusahaan di masa yang akan datang yang akan berdampak pada meningkatnya jumlah investor.
5. Pengaruh *Price to Book Value* terhadap Harga Saham
Hubungan *price to book value* (PBV) dengan harga saham yang merupakan rasio pengukur tingkat saham apakah *overvalued* atau *undervalued*. Semakin tinggi nilai PBV akan membuat pasar percaya atas prospek perusahaan di masa depan. Hal itu juga menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab nilai perusahaan yang tinggi dapat mengindikasikan kemakmuran pemegang saham.

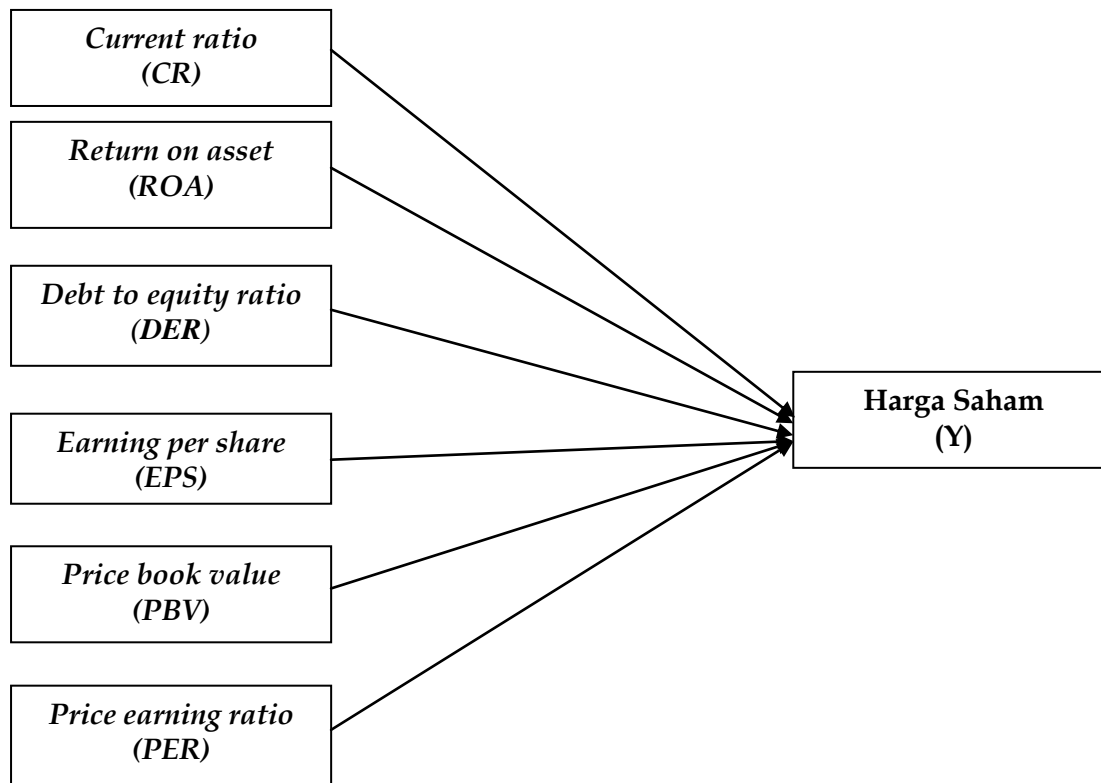
6. Pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap Harga Saham

Hubungan *price earning ratio* (PER) terhadap harga saham merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara harga saham di pasar perdana yang ditawarkan dibandingkan dengan pendapatan yang diterima. Ukuran tersebut menyangkut suatu jumlah yang tidak dapat dikendalikan secara langsung oleh perusahaan, sehingga rasio ini merupakan indikator yang terbaik bagi investor untuk memperkirakan kinerja perusahaan dimasa yang akan datang. Karena, PER merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, maka semakin tinggi PER akan semakin tinggi pula minat investor dalam menanamkan modal di perusahaan tersebut.

Rerangka Konseptual

Menurut Sugiyono(2011:60), menyatakan bahwa model konseptual penelitian adalah sebuah kerangka kerja yang dibangun melalui tinjauan teoritis yang menggambarkan model hubungan atau keterkaitan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun dan sebagai dasar untuk merumuskan hipotesis, maka rerangka konseptual penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 1 :
Rerangka Konseptual

Hipotesis

Berdasarkan rerangka pemikiran diatas maka hipotesis yang akan diuji kebenarannya adalah sebagai berikut :

- H₁ : *Current ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- H₂ : *Return on asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

- H₃ : *Debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- H₄ : *Earning per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- H₅ : *Price to book value* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- H₆ : *Price earning ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- H₇ : Diduga *current ratio* berpengaruh paling dominan terhadap harga saham pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian Kausal Komparatif. Penelitian Kausal Komparatif yaitu merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa sebab akibat dari dua variabel atau lebih. Hal ini sesuai dengan tujuan dari penelitian ini, yaitu membahas dan mengetahui pengaruh variabel bebas dan variabel terikat. Variabel yang terdiri dari *current ratio (CR)*, *return on assets (ROA)*, *debt to equity ratio (DER)*, *earning pershare (EPS)*, *price book value (PBV)* dan *price earning ratio (PER)* terhadap variabel terikat yaitu harga saham.

Gambaran Populasi

Di dalam metodologi penelitian populasi adalah objek penelitian. Populasi adalah sekelompok unsur atau elemen yang dapat berbentuk manusia atau individu, binatang, tumbuh-tumbuhan, kelompok, dokumen, atau berbentuk konsep yang menjadi objek penelitian. Adapun Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan otomotif dan komponen yang go public terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Sampling *purposive* biasa disebut juga sebagai *sampling judgemental* karena dalam sampling ini peneliti berusaha menguji pertimbangan-pertimbangannya untuk dapat memasukkan unsur yang dianggap khusus dari suatu populasi dimana Peneliti mencari informasi. Biasanya sampling jenis ini cocok untuk penelitian kasus.

Kriteria-kriteria sampel yang dipilih adalah :

1. Perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015.
2. Perusahaan otomotif yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap dan dinyatakan dalam mata uang rupiah selama Periode 2012-2015.
3. Perusahaan otomotif yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap dan dinyatakan dalam mata uang rupiah selama Periode 2012-2015.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Dimana data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Seperti catatan laporan historis yang tersusun dalam arsip yang terpublikasi.

Sumber Data

Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan metode dokumentasi yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia, berupa laporan keuangan perusahaan *otomotif dan komponen* periode 2012-2015 dan harga saham pada saat *closing price* periode 2012-2015.

Variabel dan Definisi Variabel

Definisi operasional variabel dimaksudkan untuk menjelaskan variabel-variabel yang akan diteliti pada penelitian ini. Berikut adalah definisi operasional variabel pada penelitian ini :

1. *Current Ratio* (CR)

Menurut Kasmir (2013:134) Rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dari uraian diatas, bahwa CR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2. *Return on Asset* (ROA)

Menurut Kasmir (2015:196) Ratio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada tingkat aset tertentu, sehingga semakin besar *return on assets* (ROA) menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam menggunakan total aktiva. *return On assets* (ROA) juga sering disebut *return on investment* (ROI). Rumus untuk mencari *return on assets* (ROA) Menurut Hanafi dan Halim (2003:84), rumusnya adalah:

$$\text{Return on assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rumus untuk mencari *debt to equity ratio* dapat digunakan yaitu:

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total utang (Debt)}}{\text{Ekuitas}}$$

4. *Earning per Share* (EPS)

Rasio laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rumus untuk mencari Laba per lembar saham biasa adalah:

$$\text{Laba per lembar saham} = \frac{\text{Laba saham biasa}}{\text{Saham biasa yang beredar}}$$

5. *Price to Book Value* (PBV)

Rasio ini merupakan rasio untuk mengukur tingkat saham apakah *overvalued* atau *undervalued*. Semakin tinggi nilai PBV suatu saham maka saham tersebut dikategorikan *overvalued*, akan membuat pasar percaya atas prospek perusahaan di masa depan. Rumus untuk mencari harga terhadap nilai buku adalah:

$$\text{Price to book value} = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

6. *Price Earning Ratio* (PER)

Price earning ratio menunjukkan perbandingan antar harga saham dipasar perdana atau harga perdana yang ditawarkan dibandingkan dengan pendapatan yang diterima. Rumus untuk mencari *Price earning ratio* adalah:

$$\text{Price earning ratio} = \frac{\text{Harga pasar saham biasa}}{\text{EPS}}$$

7. Harga Saham

Harga saham perusahaan otomotif dan komponen yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham penutupan (*closing price*) di akhir tahun pada saat tutup buku. Harga saham perusahaan otomotif dan komponen selama 5 tahun periode 2012-2015.

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Berganda

Pada umumnya metode ini digunakan untuk mengukur keterkaitan hubungan lebih dari satu variabel dengan satu variabel terikat. Bentuk umum dari regresi linear berganda secara matematis adalah:

$$\text{HS} = a + b_1\text{CR} + b_2\text{ROA} + b_3\text{DER} + b_4\text{EPS} + b_5\text{PBV} + b_6\text{PER} + e$$

Keterangan :

HS	: Harga saham
a	: Konstanta
B	: Koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas
CR	: <i>Current ratio (CR)</i>
ROA	: <i>Return on asset (ROA)</i>
DER	: <i>Debt to equity ratio (DER)</i>
EPS	: <i>Earning per share (EPS)</i>
PBV	: <i>Price to book value (PBV)</i>
PER	: <i>Price earning ratio (PER)</i>
E	: Variabel residual

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut Suliyanto (2011:69) uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisi pada model regresi distribusi normal atau tidak. Dengan metode ini, maka keputusan ada atau tidaknya residual

Berdistribusi normal bergantung pada:

1. Jika didapatkan angka signifikan $> 0,05$, yang berarti menunjukkan bahwa *residual* berdistribusi normal.
2. Jika didapatkan angka signifikan $< 0,05$, yang berarti menunjukkan bahwa *residual* tidak berdistribusi normal.

Uji Autokorelasi

Menurut Suliyanto (2011:124) uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (*times-series*) atau ruang (*cross section*). Pada penelitian ini untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan melalui pengujian terhadap nilai uji *durbin watson*. Pengambilan keputusan memerlukan dua nilai bantu yang diperoleh dari tabel DW yaitu nilai dL dan dU dengan K adalah jumlah variabel bebas dan n adalah ukuran sampel. Jika nilai DW berada diantara nilai dU hingga (4-dU) maka model regresi dinyatakan tidak mengandung masalah otokorelasi.

Uji Multikolinieritas

Menurut Ghazali (2013:105) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel independen. nilai *Residual*

Studentized. Multikolinieritas dapat juga dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$). Nilai *cutoff* yang umumnya dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai $tolerance < 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF > 10$ dan sebaliknya jika nilai $tolerance > 1$ atau sama dengan VIF maka tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2001:69) heteroskedastisitas bertujuan untuk mengukur apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual (kesalahan pengganggu) dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Namun jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, salah satunya adalah dengan melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID.

Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model digunakan untuk mengetahui apakah model regresi yang terbentuk layak digunakan untuk penelitian atau tidak. Adapun uji kelayakan model yang digunakan pada penelitian ini adalah :

Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui kelayakan model penelitian, dapat dikatakan layak dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika $Sig F > 0,050$ maka model tidak layak digunakan.
- b. Jika $Sig F < 0,050$ maka model layak digunakan.

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini digunakan untuk menguji atau mengukur tingkat korelasi atau pengukuran antara variabel bebas CR, ROA, DER, EPS, PBV, dan PER secara bersama-sama (simultan) dengan variabel terikat Harga saham.

Apabila R^2 berada diantara 0 sampai 1 ($0 < R^2 < 1$), maka:

- a. bila R^2 mendekati 1 artinya bahwa kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen adalah semakin mendekati 100%, maka kontribusi antara variabel independen terhadap variabel dependen semakin kuat.
- b. bila R^2 mendekati 0 artinya bahwa kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen semakin lemah.
- c. Jadi apabila semakin tinggi R^2 maka semakin kuat besarnya pengaruh hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji Hipotesis

Uji Signifikan (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah setiap variabel bebas seperti *current ratio*, *return on asset*, *debt to equity ratio*, *earning per share*, *price tobook value*, *price earning ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel tak bebas yaitu harga saham. Adapun prosedur pengujian yang digunakan sebagai berikut:

- a. Jika nilai $t_{\text{signifikan}} > 0,050$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak berarti variabel CR, ROA, DER, EPS, PBV dan PER secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.
- b. Jika nilai $t_{\text{signifikan}} < 0,050$ maka H_0 ditolak dan H_1 ditolak berarti variabel CR, ROA, DER, EPS, PBV dan PER secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Koefisien Determinasi Parsial (r^2)

Koefisien determinasi parsial digunakan untuk mengetahui faktor mana yang paling dominan mempengaruhi variabel bebas yang terdiri dari CR, ROA, DER, EPS, PBV dan PER terhadap harga saham. Tingkat koefisien determinasi parsial (r^2) dari masing-masing variabel bebas yang memiliki nilai paling tinggi adalah yang terpilih sebagai variabel yang mempunyai pengaruh paling dominan diantara variabel bebas lainnya.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini, teknik analisis data dilakukan dengan analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor yang digunakan dalam model penelitian berkaitan dengan pengaruh *current ratio*, *return on asset*, *debt to equity*, *earning pershare*, *price to book value*, *price earning ratio* terhadap harga saham pada perusahaan otomotif dan komponen secara linier, untuk mengolah data digunakan bantuan komputer dengan software statistical program for social science (SPSS Versi 20). dari pengujian yang telah dilakukan melalui regresi linier berganda diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Persamaan Regresi Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1622,552	1209,484		1,342	,192
CR	1,845	4,583	,054	,403	,691
ROA	-598,995	160,928	-1,740	-3,722	,001
DER	-1275,831	605,129	-,402	-2,108	,045
EPS	4,693	1,286	,473	3,649	,001
PBV	3052,013	600,260	2,031	5,084	,000
PER	-7,253	5,773	-,164	-1,256	,221

a. Dependent Variable: HS

Sumber : Data Sekunder diolah, 2016

Dari hasil output menunjukkan persamaan regresi yang menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari data tabel 1 diperoleh hasil persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$HS = 1622,552 + 1,845 CR - 598,995 ROA - 1275,831 DER + 4,693 EPS + 3052,013 PBV - 7,253 PER$$

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas data dalam penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal.

Tabel 2
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,89802651
Most Extreme Differences	Absolute	,126
	Positive	,074
	Negative	-,126
Kolmogorov-Smirnov Z		,713
Asymp. Sig. (2-tailed)		,689

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data Sekunder diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 2, menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05 yaitu 0,689 sehingga dapat diartikan bahwa model regresi yang digunakan pada penelitian ini berdistribusi normal dan layak untuk diteliti.

Uji Autokorelasi

Bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (time-series) atau ruang (cross section). Pengujian autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin-Watson.

Tabel 3
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,832 ^a	,693	,619	1418,81654	1,929

a. Predictors: (Constant), PER (X6), EPS (X4), PBV (X5), CR (X1), DER (X3), ROA (X2)

b. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

Sumber : Data Sekunder diolah, 2016

Dari Tabel 3, diperoleh nilai durbin-watson sebesar 1,929 dengan N=32 dan k=6, taraf signifikansi yang digunakan (α) adalah 5% diperoleh ' d_L ' = 1,041 dan ' d_U ' = 1,909 serta $4 - d_U$ = 2,091 dan $4 - d_L$ = 2,959 yang dilihat dari tabel statistik Durbin-Watson.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengukur apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual (kesalahan pengganggu) dari suatu pengamatan ke pengamatan lain.

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

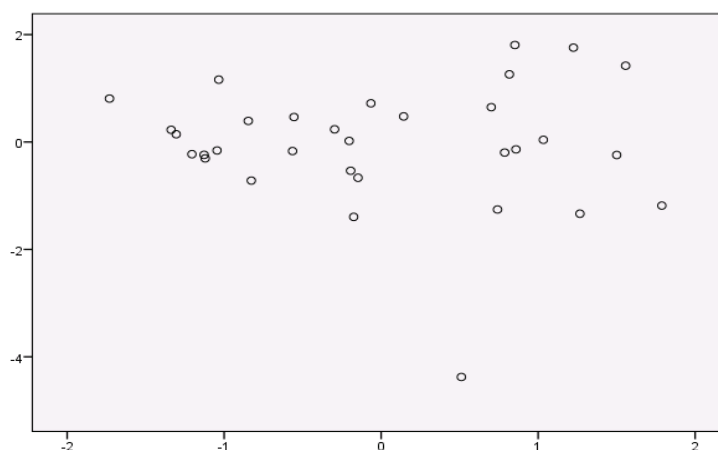
Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
(Constant)			
Current ratio (X1)	,694	1,442	Bebas dari multikolinieritas
Return on asset (X2)	,562	1,779	Bebas dari multikolinieritas
1 Debt to equity ratio (X3)	,338	2,956	Bebas dari multikolinieritas
Earning per share (X4)	,731	1,367	Bebas dari multikolinieritas
Price to book value (X5)	,771	1,298	Bebas dari multikolinieritas
Price earning ratio (X6)	,718	1,393	Bebas dari multikolinieritas

a. Dependent Variable: Harga Saham (Y)
Sumber : Data Sekunder diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 4, menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas CR, ROA, DER, EPS, PBV, dan PER yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai nilai *tolerance*>0,10 dan nilai VIF (*variance inflation factor*)<10, maka hal ini berarti dalam persamaan regresi tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau bebas multikolinieritas, sehingga variabel bebas CR, ROA, DER, EPS, PBV dan PER tersebut dapat digunakan dalam penelitian.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengukur apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual (kesalahan pengganggu) dari suatu pengamatan ke pengamatan lain.



Sumber : Data Sekunder diolah, 2016

Gambar 2
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui kelayakan model penelitian, dapat dikatakan layak dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika Sig F > 0,050 maka model tidak layak digunakan.
- Jika Sig F < 0,050 maka model layak digunakan.

Tabel 5
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	113468311,384	6	18911385,231	9,394	,000 ^b
Residual	50326009,085	25	2013040,363		
Total	163794320,469	31			

a. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

b. Predictors: (Constant), PER (X6), EPS (X4), PBV (X5), CR (X1), DER (X3), ROA (X2)

Sumber : Data Sekunder diolah, 2016

Dari Tabel 5, di dapatkan hasil pengolahan data, maka dapat diketahui bahwa secara bersama-sama atau simultan variabel independen dapat dikatakan layak terhadap variabel dependen. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai tingkat signifikan $0,000 < 0,050$. Dengan demikian, maka H0 ditolak dan H1 diterima menunjukkan pengaruh variabel bebas yang terdiri dari *current ratio* (CR), *return on asset* (ROA), *debt to equity ratio* (DER), *earning per share* (EPS), *price to book value* (PBV) dan *price earning ratio* (PER) Secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Analisis Koefisien Determinasi dan Korelasi

Koefisien determinasi (r^2) adalah besarnya variasi yang dapat variabel CR, ROA, DER, EPS, PBV dan PER terhadap Harga Saham.

Tabel 6
Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi dan Korelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,832 ^a	,693	,619	1418,81654

a. Predictors: (Constant), PER (X6), EPS (X4), PBV (X5), CR (X1), DER (X3), ROA (X2)

b. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

Sumber : Data Sekunder diolah, 2016

Hasil koefisien determinasi *R square* (R^2) ditunjukkan dengan nilai sebesar 0,693 atau 69,3% menunjukkan kontribusi dari variabel bebas yang terdiri dari *current ratio* (CR), *return on asset* (ROA), *debt to equity ratio* (DER), *earning per share* (EPS), *price to book value* (PBV) dan *price earning ratio* (PER) secara simultan terhadap harga saham adalah sebesar 69,3% sedangkan sisanya ($100\% - 69,3\% = 30,7\%$) dikontribusi oleh faktor lainnya.

Uji Hipotesis

Uji t (Uji secara Parsial)

Uji t pada dasarnya digunakan sebagai uji koefisien regresi secara parsial atau individu untuk mengetahui apakah variabel bebas (CR, ROA, DER, EPS, PBV dan PER) mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat yaitu harga saham. Adapun prosedur pengujian yang digunakan, sebagai berikut:

- a. Jika nilai $t_{\text{signifikan}} > 0,050$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak berarti variabel CR, ROA, DER, EPS, PBV dan PER secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.
- b. Jika nilai $t_{\text{signifikan}} < 0,050$ maka H_0 ditolak dan H_1 ditolak berarti variabel CR, ROA, DER, EPS, PBV dan PER secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Tabel 7
Hasil Uji t dengan Tingkat Signifikan

Variabel	t_{hitung}	Sig.	keterangan
<i>Current ratio (X1)</i>	0,403	0,691	Tidak signifikan
<i>Return on asset (X2)</i>	-3,722	0,001	Signifikan
<i>Debt to equity ratio (X3)</i>	-2,108	0,045	Signifikan
<i>Earning per share (X4)</i>	3,649	0,001	Signifikan
<i>Price to book value (X5)</i>	5,084	0,000	Signifikan
<i>Price earning ratio (X6)</i>	-1,256	0,221	Tidak signifikan

Sumber : Data Sekunder diolah, 2016

Dari Tabel 7, diperoleh hasil pengolahan data, maka dapat diketahui bahwa secara parsial variabel independen dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Uji Parsial Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham
Dengan menggunakan uji 2 sisi dan tingkat signifikan 0,050 ($\alpha=5\%$) diperoleh hasil perhitungan nilai signifikan *current ratio* sebesar 0,691 $> 0,050$, maka H_0 diterima dan H_1 Ditolak menunjukkan pengaruh *current ratio* terhadap harga saham secara parsial yaitu berpengaruh tidak signifikan.
- b. Uji Parsial Pengaruh *Return on Asset* terhadap Harga Saham
Dengan menggunakan uji 2 sisi dan tingkat signifikan 0,050 ($\alpha=5\%$) diperoleh hasil perhitungan nilai signifikan *return on asset* sebesar 0,001 $< 0,050$, maka H_0 ditolak dan H_1 Diterima menunjukkan pengaruh *return on asset* terhadap harga saham secara parsial yaitu berpengaruh signifikan dan negatif terhadap harga saham.
- c. Uji Parsial Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham
Dengan menggunakan uji 2 sisi dan tingkat signifikan 0,050 ($\alpha=5\%$) diperoleh hasil perhitungan nilai signifikan *debt to equity ratio* sebesar 0,045 $< 0,050$, maka H_0 ditolak dan H_1 Diterima menunjukkan pengaruh *debt to equity ratio* terhadap harga saham secara parsial yaitu berpengaruh signifikan.
- d. Uji Parsial Pengaruh *Earning per Share* terhadap Harga Saham
Dengan menggunakan uji 2 sisi dan tingkat signifikan 0,050 ($\alpha=5\%$) diperoleh hasil perhitungan nilai signifikan *earning per share* sebesar 0,001 $< 0,050$, maka H_0 ditolak dan H_1 Diterima menunjukkan pengaruh *earning per share* terhadap harga saham secara parsial yaitu berpengaruh signifikan.
- e. Uji Parsial Pengaruh *Price to Book Value* terhadap Harga Saham
Dengan menggunakan uji 2 sisi dan tingkat signifikan 0,050 ($\alpha=5\%$) diperoleh hasil perhitungan nilai signifikan *price to book value* sebesar 0,000 $< 0,050$, maka H_0 ditolak dan H_1 Diterima menunjukkan pengaruh *price to book value* terhadap harga saham secara parsial yaitu berpengaruh signifikan.
- f. Uji Parsial Pengaruh *Price Earning Ratio* Terhadap Harga Saham
Dengan menggunakan uji 2 sisi dan tingkat signifikan 0,050 ($\alpha=5\%$) diperoleh hasil perhitungan nilai signifikan *price earning ratio* sebesar 0,221 $> 0,050$, maka H_0 diterima dan

H1 Ditolak menunjukkan pengaruh *price earning ratio* terhadap harga saham secara parsial yaitu berpengaruh tidak signifikan dan negatif terhadap harga saham.

Koefisien Determinasi Parsial

Koefisien determinasi parsial ini digunakan untuk mengetahui faktor manakah yang paling berpengaruh dominan dari variabel bebas yang terdiri dari *current ratio* (CR), *return on asset* (ROA), *debt to equity ratio* (DER), *earning per share* (EPS), *price to book value* (PBV) dan *price earning ratio* (PER) secara bersama-sama terhadap harga saham.

Tabel 8
Hasil Uji Koefisien Determinasi Parsial

Variabel	r	r ²
<i>Current ratio</i>	0,282	0,080
<i>Return on asset</i>	-0,356	-0,597
<i>Debt to equity ratio</i>	-0,151	-0,389
<i>Earning per share</i>	0,348	0,590
<i>Price to book value</i>	0,508	0,713
<i>Price earning share</i>	-0,059	-0,244

Sumber : Data Sekunder diolah, 2016

Dari hasil Tabel 8 tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel yang paling berpengaruh dominan terhadap harga saham pada perusahaan otomotif dan komponen adalah *Price to Book Value* karena memiliki koefisien determinasi parsial yang paling besar yaitu 71,3%.

Pembahasan

Di dalam penelitian ini menguji pengaruh kinerja keuangan yang diukur melalui *current ratio* (CR), *return on asset* (ROA), *debt to equity ratio* (DER), *earning per share* (EPS), *price to book value* (PBV) dan *price earning ratio* (PER) terhadap harga saham. Dan hasil yang diperoleh dari penelitian ini menyatakan bahwa variabel *return on asset*, *debt to equity ratio*, *earning per share*, dan *price to book value* memiliki pengaruh terhadap harga saham di perusahaan otomotif dan komponen sedangkan *current ratio*, dan *price earning ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham di perusahaan otomotif dan komponen.

Pengaruh *Current Ratio* terhadap harga saham

Berdasarkan hasil uji t statistik *current ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham yang menunjukkan bahwa nilai t sebesar 0,403 dengan signifikan sebesar 0,691 yang berarti signifikan >0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *current ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham di perusahaan otomotif dan komponen. Hal ini sesuai dengan penelitian Hafidatul (2013) bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan properti yang *go public* di Bursa Efek Indonesia.

Current ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya. *Current ratio* digunakan dengan membandingkan antara aktiva lancar dan hutang lancar. *Current ratio* yang tinggi memberikan indikasi jaminan yang baik bagi kreditur jangka pendek dalam arti setiap saat perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya. Sehingga secara tidak langsung prosentase *current ratio* digunakan oleh para kreditur untuk melihat kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang lancarnya. Hasil yang menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga

saham, hal ini dapat diartikan bahwa *current ratio* tidak digunakan sebagai dasar untuk menentukan naik turunnya harga saham.

Pengaruh *Return on Asset* terhadap harga saham

Berdasarkan hasil uji t statistik *return on asset* berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham yang menunjukkan bahwa nilai t sebesar -3,722 dengan signifikan sebesar 0,001 yang berarti signifikan < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *return on asset* berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham di perusahaan otomotif dan komponen. Hal ini terlihat dari rata-rata ROA tiap tahunnya berfluktuasi tetapi harga saham terus mengalami peningkatan. Kondisi ini dikarenakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan untuk mengendalikan biaya-biaya operasional sangat rendah. Karena perusahaan lebih banyak memiliki total aktiva dibandingkan dengan laba bersih. Hal ini sesuai dengan penelitian Zuliarni (2012) bahwa *return on asset* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *Mining and Mining Service* yang *go public* di Bursa Efek Indonesia.

Koefisien regresi beta untuk ROA 3,722 dengan arah negatif, artinya jika ROA naik maka harga saham turun. Jadi besar kecilnya ROA tidak serta merta mempengaruhi tinggi rendahnya harga saham. Artinya perusahaan kurang maksimal dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba, semakin tinggi ROA tidak mempengaruhi tingkat harga saham yang ditentukan, ataupun sebaliknya. Hasil yang menunjukkan jika *return on asset* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham diartikan bahwa *return on asset* dapat digunakan sebagai salah satu dasar naik turunnya harga saham.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham

Berdasarkan hasil uji t statistik *debt to equity ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham yang menunjukkan bahwa nilai t sebesar -2,108 dengan signifikan sebesar 0,045 yang berarti signifikan < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham di perusahaan otomotif dan komponen. Hal ini sesuai dengan penelitian Pamungkas (2013) bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan retail yang *go public* di Bursa Efek Indonesia.

Koefisien regresi beta untuk DER 2,108 dengan arah negatif, artinya jika DER naik maka harga saham turun. Artinya semakin tinggi prosentase DER dapat mempengaruhi harga saham perusahaan. Dengan penggunaan hutang yang tinggi akan meningkatkan resiko di perusahaan tersebut. Jika penjualan yang dilakukan perusahaan tinggi, maka diperoleh keuntungan yang tinggi jugadan bisa menutup hutang yang dimiliki oleh perusahaan, namun jika yang terjadi hal yang sebaliknya maka perusahaan bisa mengalami kebangkrutan karena tidak mampu melunasi hutang perusahaan yang tinggi. Hasil yang menunjukkan jika *debt to equity ratio* memiliki pengaruh terhadap harga saham hal ini diartikan bahwa *debt to equity ratio* dapat digunakan sebagai dasar naik turunnya harga saham.

Pengaruh *Earning per Share* terhadap harga saham

Berdasarkan hasil uji t statistik *earning per share* berpengaruh terhadap harga saham yang menunjukkan bahwa nilai t sebesar 3,649 dengan signifikan sebesar 0,001 yang berarti signifikan < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *earning per share* berpengaruh terhadap harga saham di perusahaan otomotif dan komponen. Hal ini sesuai dengan penelitian Angga (2015) bahwa *earning per share* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang *go public* di Bursa Efek Indonesia.

Earning per share merupakan rasio yang mengukur berapa besar laba bersih yang dihasilkan perusahaan untuk setiap lembar saham yang beredar. Hal ini mengindikasi

bahwa semakin besar *earning per share* yang dibagikan akan mendorong harga saham perusahaan tersebut semakin tinggi. Besar kecilnya *earning per share* yang diberikan dapat mempengaruhi kinerja perusahaan, karena seperti yang diketahui tingkat prosentase *earning per share* yang tinggi dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya. Karena pada dasarnya *earning per share* sering digunakan oleh para investor untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam mencetak laba berdasarkan saham yang dimiliki. Hasil yang menunjukkan jika *earning per share* memiliki pengaruh terhadap harga saham hal ini dapat diartikan bahwa *Earning per Share* digunakan sebagai dasar naik turunnya harga saham.

Pengaruh Price to Book Value terhadap harga saham

Berdasarkan hasil uji t statistik *price to book value* berpengaruh terhadap harga saham yang menunjukkan bahwa nilai t sebesar 5,084 dengan signifikan sebesar 0,000 yang berarti signifikan $< 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *price to book value* berpengaruh terhadap harga saham di perusahaan otomotif dan komponen. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian Hafidatul (2015) bahwa *price to book value* tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan properti yang *go public* di Bursa Efek Indonesia.

Price to book value digunakan untuk mengukur tingkat saham apakah *overvalued* atau *undervalued* dengan membandingkan antara harga per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham. Semakin tinggi nilai PBV akan membuat pasar percaya atas prospek perusahaan di masa depan. Hal itu juga menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab nilai perusahaan yang tinggi dapat mengindikasikan kemakmuran pemegang saham. Hasil yang menunjukkan jika *price to book value* memiliki pengaruh terhadap harga saham hal ini dapat diartikan bahwa *price to book value* digunakan sebagai dasar naik turunnya harga saham.

Pengaruh Price Earning Ratio terhadap harga saham

Berdasarkan hasil uji t statistik *price earning ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham yang menunjukkan bahwa nilai t sebesar -1,256 dengan signifikan sebesar 0,221 yang berarti signifikan $> 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *price earning ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham di perusahaan otomotif dan komponen. Hal ini sesuai dengan penelitian Alfia (2016) bahwa *price earning ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang *go public* di Bursa Efek Indonesia.

Koefisien regresi beta untuk PER 1,256 dengan arah negatif, artinya jika PER naik maka harga saham turun. Jadi besar kecilnya PER tidak serta merta mempengaruhi tinggi rendahnya harga saham. *price earning ratio* digunakan untuk menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, yang mana rasio ini dapat dihitung dengan cara membandingkan harga per lembar saham yang diberikan perusahaan otomotif kepada para investor. Semakin rendah nilai PER maka semakin mahal harga saham tersebut untuk dibeli, akan tetapi jika terjadi hal sebaliknya semakin tinggi nilai PER maka semakin murah harga saham tersebut dibeli. Hasil yang menunjukkan bahwa *price earning ratio* tidak memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham, Hal ini dapat diartikan bahwa *price earning ratio* tidak digunakan sebagai dasar untuk menentukan naik turunnya harga saham.

Variabel yang memiliki Pengaruh Dominan terhadap Harga Saham

Variabel yang memiliki pengaruh dominan terhadap harga saham perusahaan otomotif adalah variabel *price to book value* (PBV), hal ini dapat dibuktikan dengan nilai koefisien determinasi parsial sebesar 0,713 yang menunjukkan besarnya kontribusi

variabel PBV terhadap harga saham perusahaan otomotif yaitu sebesar 71,3% dan paling tinggi diantara variabel independen lain yang digunakan dalam penelitian ini.

Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar nilai PBV akan membuat pasar percaya atas prospek perusahaan di masa depan. Hal itu juga menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab nilai perusahaan yang tinggi dapat mengindikasikan kemakmuran pemegang saham.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil dari penelitian ini menggunakan data penelitian pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015. Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka penelitian ini membuktikan bahwa:

Hasil Pengujian kelayakan model menunjukkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian layak dan dapat dipergunakan analisis berikutnya. Hasil juga mengindikasikan bahwa naik turunnya harga saham pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tergantung oleh naik-turunnya tingkat *current ratio*, *return on asset*, *debt to equity ratio*, *earning per share*, *price to book value*, dan *price earning ratio*. Hasil Pengujian bahwa *current ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham yang artinya *current ratio* bernilai positif (searah) mempengaruhi harga saham hanya saja hasil pengujian yang tidak signifikan berarti tidak bermakna. Dengan demikian hipotesis pertama yaitu *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham ditolak karena perusahaan belum dapat melunasi kewajiban jangka pendeknya sehingga dapat mempengaruhi aktivitas perusahaan dan berdampak pada harga saham perusahaan.

Hasil Pengujian bahwa *return on asset* berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham yang artinya *return on asset* bernilai negatif (berlawanan) mempengaruhi harga saham hanya saja hasil pengujian yang signifikan berarti bermakna. Dengan demikian hipotesis kedua yaitu *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham diterima karena besar kecilnya ROA tidak serta merta mempengaruhi harga saham. Hasil Pengujian bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham yang artinya *debt to equity ratio* bernilai negatif (berlawanan) mempengaruhi harga saham hanya saja hasil pengujian yang signifikan berarti bermakna. Dengan demikian hipotesis ketiga yaitu *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham diterima karena besar penggunaan hutang yang tinggi beresiko pada harga saham perusahaan tersebut. Hasil Pengujian bahwa *earning per share* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham yang artinya *earning per share* bernilai positif (searah) mempengaruhi harga saham hanya saja hasil pengujian yang signifikan berarti bermakna. Dengan demikian hipotesis keempat yaitu *earning per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham diterima karena semakin besar prosentase EPS maka akan mendorong harga saham perusahaan menjadi tinggi. Hasil Pengujian bahwa *price to book value* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham yang artinya *price to book value* bernilai positif (searah) mempengaruhi harga saham hanya saja hasil pengujian yang signifikan berarti bermakna. Dengan demikian hipotesis kelima yaitu *price to book value* berpengaruh signifikan terhadap harga saham diterima karena semakin tinggi nilai PBV akan membuat pasar percaya atas prospek perusahaan di masa depan. Hasil Pengujian bahwa *price earning ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham yang artinya *price earning ratio* bernilai negatif (berlawanan) mempengaruhi harga saham hanya saja hasil pengujian yang tidak signifikan berarti tidak bermakna. Dengan demikian hipotesis keenam yaitu *price earning ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham ditolak karena ditemukan adanya

masalah dalam apresiasi pasar terhadap harga saham perusahaan. Melihat dari hasil koefisien determinasi parsial menunjukkan bahwa variabel yang memiliki pengaruh dominan terhadap harga saham adalah *price to book value* (PBV) yang memiliki nilai koefisien determinasi parsial paling tinggi.

SARAN

Dari hasil penelitian yang diperoleh, maka saran-saran yang dapat dikemukakan peneliti sebagai berikut:

Bagi perusahaan hendaknya mempertimbangkan dalam pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya yang dimiliki serta yang dipercayakan kepadanya sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan usahanya. Sehingga para investor lebih bisa percaya untuk menanamkan investasinya kedalam perusahaan.

Peningkatan dalam segi kemampuan dalam mengelola penggunaan dana yang diperoleh baik dari hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek sehingga beban yang ditanggung perusahaan tidak terlalu berat.

Bagi investor atau pemegang saham hendaknya meneliti terlebih dahulu kondisi finansial perusahaan sebelum menanamkan modalnya karena akan mempengaruhi hasil atau pendapatan yang akan diterima.

Untuk peneliti selanjutnya sebaiknya menambah variabel bebas diluar variabel yang telah digunakan dalam penelitian ini dan menambah periode penelitian sehingga memperoleh hasil yang lebih baik dari penelitian ini serta mempertimbangkan kondisi mikro, makro, internal non finansial, situasi politik dan kondisi umum regional maupun internasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfia, S.2016. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverages di BEI. *Skripsi*. Program Studi Manajemen. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.
- Angga, B.2015. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi di BEI. *Skripsi*. Program Studi Manajemen. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.
- Darmadji, dan M. Fakhruddin.2006. *Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*. Salemba Empat. Jakarta.
- _____. 2012. *Pasar Modal di Indonesia*. Edisi Ketiga. Salemba Empat. Jakarta.
- Fahmi, I. 2012. *Manajemen Investasi*. Jilid 1. Salemba Empat. Jakarta.
- Ghozali, I. 2001. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____.2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Edisi Kelima. Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____.2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Edisi Ketujuh. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hafidatul. F. 2015. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Properti di BEI. *Skripsi*. Program Studi Manajemen. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.
- Hanafi. M. dan Halim. 2003. *Analisis Laporan Keuangan*. AMP-YKPN, Yogyakarta.
- Hanum, Z. 2009. Pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), dan Earning per Share (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2011. *Jurnal Manajemen dan Bisnis* 8(2).
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Cetakan ke-6. Rajawali Press. Jakarta
- _____.2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Rajawali Press. Jakarta.
- Martono dan A, Harjito. 2012. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Ekonesia. Yogyakarta

- Munawir, S. 2002. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Liberty Yogyakarta.
- Pamungkas, D. 2013. Kinerja Keuangan dan Harga Saham: Studi pada Perusahaan Retail di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 1(1): 47-66.
- Prastowo dan Julianty. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Konsep dan Aplikasi. Edisi Kedua. UPP AMP YKPN. Yogyakarta
- Rohman, A. 2016. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif di BEI. *Skripsi*. Manajemen. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.
- Samsul, M.2006. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Erlangga. Jakarta
- Soewadji, J. 2012. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Mitra Wacana Media. Bekasi
- Sunariyah.2004. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi keempat. UMP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2007. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Gramedia. Jakarta.
- _____. 2011. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R dan D*. Alfabeta. Bandung.
- _____. 2014. *Metode Penelitian Manajemen*. Alfabeta. Bandung.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan* . ANDI Offset. Yogyakarta
- Tandelilin, E.2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. BPFE. Yogyakarta.
- Widoatmojo, S. 1996. *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal*. Jurnalindo Aksan Grafika. Jakarta.
- Zuliarni, S. 2012. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham: Studi pada Perusahaan Mining dan Mining Service di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Aplikasi Bisnis* 3 (1): 36-48.